

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

Wenny Anggeresia Ginting
Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia
email: gintinganggresiawenny@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to analyze the effect of previous year audit opinion, leverage and financial distress on going concern audit opinion. The data used in this research are secondary data obtained from the annual reports of 22 consumer good companies listed in the Indonesia Stock Exchange from the period of 2010 to 2014. By using logistic regression analysis, the research observes that 56.3% of going concern audit opinion variation can be determined by previous year audit opinion, leverage and financial distress. Moreover, it is also observed that previous audit opinion has positive effect on going concern audit status. This research, however, does not manage to support the hypotheses related to the effect of financial distress and leverage on going concern audit opinion.

Keywords: *Previous audit opinion, leverage, financial distress, going concern audit opinion.*

Latar Belakang

Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan merupakan indikator pertama dalam penilaian sukses tidaknya suatu perusahaan, namun ada indikator lain yang tak kalah penting yaitu perusahaan dituntut untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya melalui asumsi *going concern*. Kondisi dan peristiwa yang dialami oleh suatu perusahaan dapat memberikan indikasi kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan untuk masa depan atau kelangsungan hidup suatu perusahaan. *Going concern* suatu perusahaan dapat terjadi pada perusahaan yang berskala besar maupun kecil dilihat dari apakah perusahaan mengalami permasalahan keuangan (*financial distress*).

Kajian Literatur

Menurut Alichia (2013:3), laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko bahwa perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis. Dari sudut pandang auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang, dan kebutuhan likuidasi dimasa yang akan datang.

Menurut Fahmi (2014:169), jika suatu perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan (*financial distress*) dan jika kondisi kesulitan tersebut tidak cepat diatasi maka ini bisa berakibat kebangkrutan usaha (*bankruptcy*).

Menurut Utari, Purwanti dan Prawironegoro (2014:199) *leverage* adalah artinya dongkrak. Dalam bahasa keuangan *leverage* ialah penggunaan utang untuk meningkatkan total harta atau *leverage* ialah penggunaan biaya tetap atas asset atau beban tetap atas dana untuk meningkatkan hasil (*return*) perusahaan.

Secara ringkas penelitian terdahulu dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
Wibisono (2013) Prediksi Kebangkrutan, <i>Leverage</i> , Audit Sebelumnya, Ukuran Perusahaan Terhadap Opini <i>Going Concern</i> Perusahaan Manufaktur BEI	Variabel dependen: Opini <i>Going Concern</i> Vaiabel independent: Prediksi Kebangkrutan, <i>Leverage</i> , Audit Sebelumnya, Ukuran Perusahaan	Secara simultan Laba dan arus kas berpengaruh secara simultan terhadap kondisi kesulitan keuangan. Secara parsial Informasi nilai laba tidak memiliki kemampuan dalam memprediksi kondisi kesulitan keuangan (<i>financial distress</i>) pada suatu perusahaan. Secara parsial Informasi nilai arus kas memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi kesulitan keuangan (<i>financial distress</i>) suatu perusahaan.
Lestari dan Supadmini (2012) Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan <i>Basic Industry And Chemicals</i> Yang Terdaftar Di BEI	Variabel dependen: Opini <i>Going Concern</i> Variabel independent: Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya	Secara simultan Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, kualitas auditor dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . Secara parsial Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . Likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . Solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . Kualitas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .

Dengan demikian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Opini audit *going concern* merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas tersebut dimungkinkan mengalami masalah. Berdasarkan latar belakang diatas maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H₁:** Opini audit terdahulu berpengaruh terhadap opini audit saat ini (*going concern*).
- H₂:** *Leverage* terdahulu berpengaruh terhadap opini audit saat ini (*going concern*).
- H₃:** *Financial Distress* terdahulu berpengaruh terhadap opini audit saat ini (*going concern*).
- H₄:** *Financial distress, leverage* dan opini audit terdahulu, *Leverage, Financial Distress* berpengaruh terhadap opini audit saat ini (*going concern*)

Metoda Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 sebanyak 35 perusahaan. Sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 22 dikali 5 tahun dengan total data observasi 110. Penarikan sampel dilakukan dengan purposive sampling method. Berikut adalah tabel definisi operasional.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah laporan keuangan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id

Variabel	Definisi	Indikator
Opini Audit Tahun Sebelumnya (X ₁)	Opini audit sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh <i>auditee</i> pada tahun sebelumnya.	Kategori 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit <i>going concern</i> (GCAO) dan kategori 0 untuk perusahaan yang menerima opini audit <i>non-going concern</i> (NGCAO).
<i>Leverage</i> (X ₂)	<i>Leverage</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.	$\frac{\text{Debt To Equity Ratio}}{\text{Total Utang (debt)}} = \frac{\text{Ekuitas (Equity)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$
<i>Financial distress</i> (X ₃)	<i>Financial distress</i> sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Sumber: Fahmi (2013: 169)	$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$ $Z \leq 1,81$ bangkrut (0) dan tidak bangkrut bila $Z \geq 2,99$ (1)
Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	Opini audit <i>going concern</i> merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.	Kategori 1 untuk <i>auditee</i> yang menerima opini audit <i>going concern</i> dan kategori 0 untuk <i>auditee</i> yang tidak menerima opini audit <i>non-going concern</i> atau pendapat wajar tanpa pengecualian.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 sebanyak 35 perusahaan. Sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 22 dikali 5 tahun dengan total data observasi 110. Penarikan sampel dilakukan dengan purposive sampling method. Berikut adalah tabel definisi operasional.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah laporan keuangan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id

1. Model Analisis Data Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2016:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

b. Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik adalah sebuah pendekatan untuk membuat model prediksi seperti hanya regresi linear dimana dalam regresi logistik, peneliti memprediksi variabel terikat yang berskala dikotomi atau dengan dua kategori. model regresi logistik yang digunakan dapat diformulasikan dalam persamaan berikut:

$$\frac{OPGCG}{1 - OPGCG} = b_0 + b_1FD + b_2L + b_3OPTS$$

Keterangan:

- b₀ = Konstanta
- b₁-b₂ = Koefisien variabel independen
- OPGCG (Y) = Opini Audit *Going Concern*
- L (X₁) = *Leverage*

OPTS (X_2) = Opini Audit Tahun Sebelumnya

FD (X_1) = *Financial Distress*

c. Pengujian Model

Menurut Ghozali (2016:329), kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Menurut Ghozali (2016:329), matrik klasifikasi akan menunjukkan pengaruh financial distress, leverage, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Dalam output regresi logistic, angka ini dapat dilihat pada *Classification Table*.

Setelah dilakukan pengukuran variabel dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian hipotesis. Untuk melakukan hipotesis yang diajukan, maka perlu dilakukan pengujian secara statistic. Pengujian hipotesis diuji dengan menggunakan uji Wald dan uji Omnibus.

Pengujian hipotesis dengan dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan (0,05). Apabila sig < 0,05 maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel terikat. Apabila sig > 0,05 maka dapat dikatakan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan pada variabel terikat.

Uji wald digunakan untuk menguji keberartian pengaruh variabel independen secara parsial (Y) pada model regresi logistic. Uji hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : Variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Jika *p-value* (dalam hal ini adalah *sig -2 tailed*) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika *p-value* (dalam hal ini adalah *sig -2 tailed*) > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Menurut Anggraini dan Suzan (2015:5), pengujian hipotesis secara simultan ini menggunakan Omnibus Test of Model Coefficients menunjukkan hasil yang signifikansi, maka secara keseluruhan variabel independen dimasukkan dalam model atau dengan kata lain tidak ada variabel yang dikeluarkan dalam model.

Uji omnibus digunakan untuk menguji kelayakan model agar penjelasan pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen layak untuk dilakukan. Uji hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

H_1 : Variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Jika *p-value* (dalam hal ini adalah *sig -2 tailed*) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika *p-value* (dalam hal ini adalah *sig -2 tailed*) > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Menurut Ghozali (2016:333), *Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R2* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R2* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas dari variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas dari variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke RSquare*.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimu <i>m</i>	Maximu <i>m</i>	Mean	Std. Deviatio <i>n</i>
OPS (X1)	110	,00	1,00	,2783	,45020
DER (X2)	110	,11	2,36	,8256	,52834
FD (X3)	110	,00	1,00	,6686	,47233
OP (Y)	110	,00	1,00	,2686	,44588
Valid N (listwise)	110				

Tabel 1 di atas menunjukkan nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel opini audit tahun sebelumnya, *leverage*, *financial distress* dan opini audit *going concern* dengan rincian sebagai berikut:

- Opini audit tahun sebelumnya dengan jumlah sampel (N) sebanyak 110, nilai minimum sebesar 0,00 oleh PT. AXL dan nilai maksimum sebesar 0,10. Oleh PT. ADE Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2783 oleh PT. ADG tahun 2014 dan nilai standar deviasi sebesar 0,45020.
- Leverage* dengan jumlah sampel (N) sebanyak 110, nilai minimum sebesar 0,11 oleh PT. AGL dan nilai maksimum sebesar 2,36 oleh PT. AGC tahun 2014. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8256 oleh PT. ADS dan nilai standar deviasi sebesar 0,52834.
- Financial distress* dengan jumlah sampel (N) sebanyak 110, nilai minimum sebesar 0,00 oleh PT. ADS tahun 2010 dan nilai maksimum sebesar 1,00 oleh PT. AGS. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,6686 dan nilai standar deviasi sebesar 0,47233.
- Opini Audit *Going Concern* dengan jumlah sampel (N) sebanyak 110 oleh PT. ADE, nilai minimum sebesar 0,00 oleh PT. AGL dan nilai maksimum sebesar 1,00 oleh PT. AGX. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2686 dan nilai standar deviasi sebesar 0,44588.

2. Uji Model Fit

Hasil *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,655	7	,829

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 2 menunjukkan nilai dari *Hosmer and Lemeshow Test* sebesar 3,655 dan signifikan pada 0,829 oleh karena nilai ini diatas 0.05 maka model dikatakan *fit* dan dapat diterima.

3. Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 3
Nilai $-2 \log$ likelihood
(-2 LL Blok number = 0)
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0 1	154,269	-,922	
2	154,040	-,996	
3	154,040	-,997	
4	154,040	-,997	

Tabel 3.2
Nilai $-2 \log$ likelihood
(-2 LL Blok number = 1)
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	OPS	DER	FD
Step 1 1	132,639	-1,516	1,867	,169	-,238
2	131,117	-1,714	2,128	,118	-,349
3	131,178	-1,751	2,328	,117	-,355
4	131,178	-1,752	2,328	,117	-,355

Tabel 3.2 menunjukkan perbandingan antara nilai $-2 \log$ likelihood awal dan $-2 \log$ likelihood akhir, dimana terjadi penurunan nilai $-2 \log$ likelihood awal (*block number = 0*) yaitu 154,269 menjadi 132,639 pada nilai $-2 \log$ likelihood akhir (*block number = 1*). Selisih antara nilai $-2 \log$ likelihood awal dan akhir sebesar 21,630 (154,269-132,639) menunjukkan adanya penurunan nilai $-2 \log$ likelihood.

Adanya penurunan tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima yaitu model penelitian sesuai dengan data yang diobservasi. Artinya setiap penambahan variabel independen yaitu *financial distress*, *leverage* dan opini audit tahun sebelumnya ke dalam penelitian akan memperbaiki model penelitian ini. Nilai $-2LL$ awal adalah sebesar 154,269. Setelah dimasukkan tiga variabel independen, maka nilai $-2LL$ akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 21,630. Penurunan *likelihood* ($-2LL$) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

4. Uji Ketepatan *Cox & Snell's R Square and Nagelkerke R Square*

Tabel 4

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	111,088 ^a	,161	,563

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,263 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 26,3 persen, sisanya 43,7 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya di luar model penelitian.

5. Uji Hipotesis

Model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation* adalah sebagai berikut:

a. Pengujian hipotesis pertama (H₁)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan variabel opini audit tahun sebelumnya memiliki nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Tabel 5

Uji Parsial

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Step 1 ^a						
OPS	2,128	,478	19,789	1	,000	8,402
DER	,116	,510	,052	1	,650	1,123
FD	-,345	,555	,387	1	,734	,708
Constant	-1,642	,742	4,897	1	,027	,194

b. Pengujian hipotesis kedua (H₂)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan variabel *leverage* yang diprosikan dengan total hutang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,65 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh pada opini audit *going concern* atau dengan kata lain H₂ ditolak.

c. Pengujian hipotesis ketiga (H₃)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan variabel *financial distress* yang diprosikan dengan Z Skor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,734 yang lebih besar dari 0.05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap opini audit *going concern* dengan kata lain H₁ ditolak.

Tabel 6
Omnibus Tests of Model Coefficients

	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Step Step</i>	22,962	3	,002
<i>1 Block</i>	22,962	3	,002
<i>Model</i>	22,962	3	,002

Berdasarkan Tabel 6 terlihat hasil uji secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014 yang diketahui dari taraf signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan yakni Variabel Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Variabel *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Variabel Opini audit tahun sebelumnya, *leverage* dan *Financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang dapat diajukan. Saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini adalah penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel yang akan diteliti seperti kondisi keuangan sehingga hasil penelitian akan lebih baik dalam memprediksi penerbitan opini audit *going concern* dengan lebih tepat. Jumlah tahun pengamatan sebaiknya diperpanjang sehingga dapat melihat kecenderungan trend penerbitan opini audit *going concern* oleh auditor dalam jangka panjang.

Referensi

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Buku Kesatu*. Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Arens, dkk. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Edisi Keduabelas. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Jakarta: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, Tatang Ary. 2011. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN,
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara,
- Lestari, Eva dan Supadmini. 2012. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Basic Industry and Chemicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. ISSN-1411-3880
- Mackenzie, Bruce dkk. 2012. *IFRS for SMEs Untuk Usaha Kecil Menengah*. Jakarta: Penerbit Indeks.

- Rudyawan, Arry Pratama. 2010. *Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage dan Reputasi Auditor. Jurnal.*
- Saifudin, Aris dan Trisnawati, Rina. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). Menakar Peran Profesi sebagai Engine of Reform dalam Pembangunan Global Berkelanjutan. *Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper.* Universitas Muhammadiyah Surakarta. ISSN 2460-0784
- Santoso, Arga Fajar dan Wedari, Linda Kusumaning. 2007. *Jurnal.* Semarang: UNIKA Soegijapranata. JAAI Volume 11 No. 2 Desember 2007
- Sanusi, Anwar. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis.* Cetakan Ketiga. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Setyarno, Eko Budi, Indira Januarti, dan Faisal. 2006. “Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*”. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IX.* Padang: 23-26 Agustus.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis.* Cetakan Keenam Belas. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Utari, Dewi; Purwanti, Arie dan Prawironegoro. 2014. *Manajemen Keuangan.* Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media